

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X SMK

Hendri Firdaus & Sulaiman

Universitas Negeri Padang

hendrifirdaus05@gmail.com, sulaiman@fis.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by less than optimal learning outcomes, low student participation and not optimal competence so that it has an impact on learning outcomes. This study aims to 1) to determine how much influence learning interest has on learning outcomes 2) to determine the effect of teacher competence on learning outcomes 3) to determine the effect of learning interest and teacher competence simultaneously on learning outcomes in Islamic Religious Education subjects Class X Computer Engineering The network at SMK Negeri 2 Padang Panjang. This research uses correlational quantitative research. The population in this study were 95 students of class X TKJ. The sample technique of this research is a total sampling of 95 students of class X TKJ SMKN 2 Padang Panjang. Data was collected through questionnaires and documentation. Data analysis used descriptive data analysis and hypothesis testing, with learning interest (X1) and teacher competence (X2) as independent variables and learning outcomes (Y) as variables using SPSS version 26. Based on research obtained through a questionnaire 1) students' interest in learning is on an average (Mean) of 127.12 as many as 67% of students are in the medium category. 2) For teacher competence, it is proven by an average of 117.20 as many as 64% of students are in the medium category. 3) There is an influence between learning interest and teacher competence with the learning outcomes of class X TKJ SMKN 2 Padang Panjang students as evidenced by the R square test of 0.421 (42.1%) which shows an influence between the independent variable and the dependent variable.

Keywords: Learning Interest, Teacher Competence, Learning Outcomes, PAI

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi dengan hasil belajar yang kurang maksimal, rendahnya partisipas siswa serta belum optimalnya kompetensi sehingga berdampak pada hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar 2) untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar 3) untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kompetensi guru secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 2 Padang panjang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ sebanyak 95 siswa. Teknik Sampel penelitian

ini yaitu total sampling sebanyak 95 siswa kelas X TKJ SMKN 2 Padang Panjang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisis data deskriptif serta uji hipotesis, dengan minat belajar (X1) dan kompetensi guru (X2) sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat menggunakan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket 1) minat belajar siswa berada pada rata-rata (Mean) 127,12 sebanyak 67% siswa berada pada kategori sedang. 2) Untuk kompetensi guru dibuktikan dengan rata-rata 117,20 sebanyak 64% siswa berada pada kategori sedang. 3) Terdapat pengaruh antara minat belajar dan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMKN 2 Padang Panjang dibuktikan dengan uji R square sebesar 0.421 (42,1%) yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen.

Kata Kunci: Minat Belajar, Kompetensi Guru, Hasil belajar, PAI

PENDAHULUAN

Salah satu inisiatif yang terarah dan terencana untuk membantu orang menemukan kepribadian mereka sebagai orang dewasa yang mandiri adalah pendidikan. Pendidikan adalah agar manusia dapat menumbuhkembangkan daya cipta, rasa, dan karsa demi kemajuan dan pengabdian kepada agama, bangsa, dan negara. memiliki rasa kewajiban yang kuat berdasarkan pemikiran nasional (Sham & Yaumi, 2016). Minat, sebagaimana didefinisikan oleh Djali (2013), adalah sentimen rasa ingin tahu, penghargaan, atau kepemilikan. Selain itu, dari kesadaran hingga pemilihan nilai dan mobilisasi emosi dan interpretasi untuk sesuatu, minat adalah komponen keterikatan.

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik dapat mengawasi pembelajaran siswa, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, menilai hasil belajar, dan bekerja dengan siswa untuk membantu mereka mewujudkan potensi unik mereka (Nur, 2020). Kemudian, ciri-ciri kepribadian seorang guru yang kuat, kokoh, dewasa, cerdas, dan berwibawa menjadi panutan bagi siswa dan memiliki kode moral yang tinggi (Lestari & Purwanti, 2018).

Adapun beberapa masalah yang terdapat di SMK N 2 Padang Panjang pada observasi awal:

1. Hasil belajar siswa masih belum maksimal dibuktikan dengan masih banyaknya yang belum mencapai batas KKM.
2. Adanya faktor internal seperti rendahnya partisipasi siswa dalam belajar hal ini juga dibuktikan dengan masih kurangnya minat siswa dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Adanya faktor eksternal seperti belum optimalnya kompetensi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, guru berupaya meningkatkan hasil belajar.

Belajar pada dasarnya adalah kegiatan sadar yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik, termasuk perolehan pengetahuan dan kemampuan baru serta pengembangan sikap dan nilai yang sehat (Yuhana & Aminy, 2019). Belajar lebih dari sekadar mengingat; itu juga termasuk mengalami. Hasil belajar adalah perubahan perilaku, bukan penguasaan temuan latihan. Perspektif belajar ini sangat berbeda dari kebijaksanaan konvensional, yang menegaskan bahwa belajar adalah perolehan pengetahuan dan bahwa itu adalah perkembangan kebiasaan yang terjadi secara alami, dll (Arianti, 2019).

Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan seseorang dengan dirinya sendiri; semakin besar kemauan untuk belajar teori dan praktek, maka akan semakin baik dampaknya terhadap hasil belajar (Puspitasari, 2016). Ketika seseorang merasa ingin terlibat dalam sesuatu, biasanya menandakan bahwa hal tersebut dapat membuat mereka merasa baik dan minat mereka akan cukup kuat untuk membantu mereka mengendalikan perilaku atau perilaku mereka. Seorang siswa yang lebih memperhatikan kelas menunjukkan minat yang kuat dalam pelajaran itu.

Setiap orang memiliki kecenderungan alami untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dan mereka juga dapat mengevaluasi suatu objek berdasarkan sentimen mereka, seperti kepuasan atau ketidakpuasan mereka (Saputra, Kadir & Syahrel, 2013). Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia sebagai rahmat. Hal ini terjadi karena Islam, meskipun bermusuhan, mengajarkan gagasan keadilan yang harus tersebar secara merata di antara semua orang. Ia juga memiliki kekuatan untuk menghapus prasangka berdasarkan ras, kesukuan, fanatisme yang menjijikkan, dan rasa identitas kelompok yang buruk (Suyadi, 2014). Islam diajarkan melalui pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam di benak setiap orang, terutama umat Islam. Menurut keyakinan Islam, seorang Muslim tidak boleh berperilaku tidak bermoral atau melanggar standar *Habluminallah dan Habluminannash* jika tidak ingin dilihat oleh Allah SWT.

Individu yang mengakui bahwa aspek dirinya telah menguasai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik seefektif mungkin. Ini adalah definisi lain dari kompetensi. (Huda, 2017).

Kompetensi yang meliputi keahlian materi pelajaran, pemahaman murid, pembelajaran pendidikan, dan peningkatan keterampilan pribadi dan profesional guru, merupakan unsur utama standar profesi guru. Ini adalah kombinasi dari kemampuan pribadi, ilmiah, teknologi, sosial, dan spiritual. Guru di semua tingkatan perlu memahami hal ini karena

memiliki arti yang sangat penting (Syaputra, 2020). Dari beberapa pembedaan di atas, kesimpulan kompetensi adalah seperangkat bakat penting yang harus dimiliki seseorang guru untuk memenuhi kewajiban profesionalnya. Seorang guru yang baik tidak hanya memahami tanggung jawab mereka, tetapi juga memenuhinya. Bentuk-bentuk kompetensi

1. Kompetensi Pedagogik

kemampuan untuk mengawasi pendidikan siswa, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, menilai hasil belajar, dan membina siswa untuk menyadari potensi unik mereka dikenal sebagai pedagogi (Setiyowati & Winaryati, 2017).

2. Kompetensi Kepribadian

Menjadi panutan bagi anak-anak, memiliki kode moral yang tinggi, dan mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa merupakan ciri-ciri seseorang yang memiliki kompetensi pribadi (Dwintari, 2017). Sangat penting bagi pendidikan untuk menjadi sukses, terutama dalam hal kegiatan belajar dipengaruhi oleh individu guru. Kepribadian guru sama pentingnya dalam menentukan bagaimana murid berkembang. Manusia adalah makhluk yang senang meniru orang lain, terutama meniru guru mereka saat mereka mengembangkan kepribadian mereka, jadi hal ini bisa dimaklumi.

3. Kompetensi Sosial

Guru adalah makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari makhluk yang lainnya. Guru adalah makhluk sosial, sehingga tidak dapat menghabiskan hidupnya dalam keterasingan dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya (Mulyani, 2017). Akibatnya, pengajar harus kompeten secara sosial, terutama dalam hal pendidikan, yang melampaui apa yang dipelajari di kelas dan mencakup pendidikan berbasis masyarakat yang terjadi dan dilaksanakan.

4. Kompetensi Profesional

Profesionalisme merupakan aset fundamental seorang guru yang harus dimiliki dan mendarah daging dalam kepribadiannya sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk memenuhi tanggung jawab dan melaksanakan tugasnya seefektif mungkin, setiap guru dalam profesi guru harus memiliki kompetensi profesional, yaitu bakat atau bidang keahlian tertentu, baik didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (Latfi & Jaya, 2018). Sedangkan menurut Mulyasa (2009: 135) Untuk membantu siswa mencapai standar kompetensi yang digariskan dalam Standar Nasional Pendidikan, seseorang harus

memiliki kompetensi profesional, yaitu kemampuan untuk memahami secara mendalam dan luas materi pelajaran yang dipelajari.

Hal-hal yang diperoleh, dikuasai, atau diciptakan sebagai hasil dari proses belajar mengajar dikenal sebagai hasil belajar. Setelah melalui proses pembelajaran, siswa dapat memperoleh keterampilan, nilai, dan sikap baru. Keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang diperoleh siswa sebagai hasil dari terlibat dalam proses belajar mengajar juga disebut sebagai hasil belajar. Menurut Sudjana (2011 : 3) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar”. Hasil belajar siswa dengan demikian mencerminkan tingkat penguasaan mereka atas apa yang telah mereka pelajari.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasional dan bersifat kuantitatif. Menurut Suharsimi (2010 : 313) “Deskriptif korelasional merupakan suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi”. Dalam penelitian ini Hasil belajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X Teknik Jaringan Komputer SMK Negeri 2 Padang Panjang akan dibandingkan dengan motivasi belajar dan keterampilan mengajar sebagai faktor bebas (X1 dan X2) untuk mengetahui pengaruh relatif dari masing-masing variabel bebas. Variabel terikat akan dipengaruhi oleh (X1 dan X2) . Adapun Populasi, Populasi adalah sekelompok objek yang dapat dipelajari. Populasi didefinisikan oleh Riduwan (2012:6) sebagai “keseluruhan atau jumlah kualitas atau temuan dari satuan ukuran yang menjadi pokok penyelidikan”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Padang Panjang, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 95 orang siswa. Sugiyono (2010) menegaskan bahwa sampel adalah sampel yang representatif atau bagian dari populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2014), total sampling—juga dikenal sebagai pengambilan seluruh populasi—terjadi jika populasi secara keseluruhan lebih kecil dari 100. 95 siswa kelas X TKJ SMKN 2 Padang Panjang dijadikan sampel untuk penelitian ini.

Adapun sumber data penelitian yaitu: data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari responden, khususnya siswa kelas X TKJ SMKN 2 Padang Panjang. Siswa berperan sebagai

sumber data utama penelitian. Dan pengetahuan yang dikenal sebagai data sekunder, yaitu informasi yang tidak langsung dari sumbernya, biasanya diperoleh dengan membaca dan mempelajari buku. Hasil belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dari guru yang mendidik tentang pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa kelas X Teknik Jaringan Komputer SMKN 2 Padang Panjang dan kelas X Pendidikan Agama Islam sebagai sumber data primer penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Sugiyono (2013: 199) mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengumpulan data ketika responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk bereaksi. Kuesioner tertutup akan mempercepat respon responden dalam penelitian ini menggunakannya, dan juga akan memudahkan peneliti untuk meneliti data dari semua survei yang dikumpulkan. Sedangkan dokumentasi merupakan cara yang dipakai dengan mengumpulkan dan memeriksa berbagai dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini yang didokumentasikan diantaranya, daftar nilai, foto siswa dalam pembelajaran, foto kegiatan penelitian dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi data deskriptif, Uji Analisis, dan uji hipotesis.

Data deskriptif Kedudukan data dalam suatu kelompok ditentukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk mendapatkan pemahaman tentang distribusi data dan tingkat kinerja, deskripsi berusaha memberikan mean, modus, median, dan standar deviasi. Untuk mengkarakterisasi data digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Adapun uji analisis meliputi uji normalitas, melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas menentukan apakah varians data sama atau berbeda menggunakan uji homogenitas, uji linearitas tentukan hubungan antara setiap variabel (X_1 , X_2) yang membentuk garis linier terhadap Y menggunakan uji linier, uji multikolinearitas untuk memastikan apakah model regresi menemukan hubungan antara variabel independen, uji multikolinearitas dilakukan sebelum melakukan regresi berganda, uji heteroskedastisitas Pengujian ini mencari ukuran model regresi dari perbedaan varians antara residual dari satu pengamatan dan residual dari data lain Suatu kondisi yang dikenal sebagai homoskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual tidak berubah dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, sedangkan situasi yang dikenal sebagai heteroskedastisitas adalah satu di mana varians residual tidak berubah. Grafik scatterplot dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dan analisis regresi

berganda suatu metode untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas yang digabungkan dengan satu variabel terikat. Karena faktor lain yang mempengaruhi peramalan diperhitungkan dalam regresi berganda, kesalahan prediksi dapat dikurangi. Selanjutnya Uji Hipotesis dilakuakn uji determinas (R^2) digunakan untuk menghitung proporsi fluktuasi keseluruhan variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam suatu regresi (Widarjono, 2018).

Uji T metode untuk menghitung pengaruh parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan Uji F dilakukan untuk menentukan apakah pengaruh gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Data

Pada penelitian yang dilakukan tiga faktor hadir dalam data penelitian: hasil belajar (Y), kompetensi pengajar (X2), dan motivasi belajar (X1) . Deskripsi data meliputi deskripsi besaran data, nilai minimum dan maksimum, mean, median, modus, range, standar deviasi, dan varians.

a. Minat Belajar (X1)

Diperoleh hasil statistik minat belajar siswa dengan jumlah sampel 95 orang rata-rata (Mean) = 127.12, nilai tengah (Median) = 130, nilai yang sering muncul (Mode) = 115, nilai standar deviation (SD) = 15.091, nilai range (R) = 63, nilai terendah (Min) = 92 dan nilai tertinggi (Max) = 155. Hasil perolehan angket siswa kelas X TKJ SMKN 2 Padang Panjang memiliki minat belajar yang termasuk dalam salah satu dari tiga kategori: rendah (15 siswa atau 16% dari kelas), sedang (64 siswa atau 67 siswa). % dari kelas), atau tinggi (16 siswa atau 17% dari kelas). Berdasarkan temuan tersebut diketahui bahwa siswa kelas X di TKJ SMKN 2 Padang Panjang memiliki tingkat minat belajar tema agama Islam yang sedang, dengan rerata (rata-rata) sebesar 127,12. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Minat Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Rendah	$X < 112$	15	16%
Sedang	$112 \leq X < 142$	64	67%
Tinggi	$X \geq 142$	16	17%
Total		95	100%

b. Kompetensi guru

Diperoleh hasil statistik kompetensi guru dengan jumlah sampel 95 orang rata-rata (Mean) = 117.20, nilai tengah (Median) = 121, nilai yang sering muncul (Mode) = 118, nilai standar deviation (SD) = 13.855, nilai range (R) = 57, nilai terendah (Min) = 85 dan nilai tertinggi (Max) = 142. diketahui bahwa kompetensi guru PAI SMKN 2 Padang Panjang berada pada kategori rendah yaitu pada frekuensi 18 atau 19%, dalam kategori sedang yaitu pada frekuensi 61 atau 64%, dan pada kategori tinggi yaitu pada frekuensi 16 siswa atau 17%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kompetensi guru SMKN 2 Padang Panjang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan rata-rata (mean) yaitu 117,20 seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Kategori Kompetensi Guru

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Rendah	$X < 103$	18	19%
Sedang	$103 \leq X < 131$	61	64%
Tinggi	$X \geq 131$	16	17%
Total		95	100%

c. Hasil belajar

Perolahan hasil belajar yang diberikan guru statistik hasil belajar siswa dengan jumlah sampel 95 orang rata-rata (Mean) = 73.55, nilai tengah (Median) = 75, nilai yang sering muncul (Mode) = 80, nilai standar deviation (SD) = 7.914, nilai range

(R) = 28, nilai terendah (Min) = 60 dan nilai tertinggi (Max) = 88. Hasil belajar siswa kelas X di TKJ SMKN 2 Padang Panjang memiliki tiga kategori hasil belajar: rendah (24 siswa atau 25%), sedang (59 siswa atau 62%), dan tinggi (12 siswa atau 13%). Statistik tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di TKJ SMKN 2 Padang Panjang memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam terutama pada kategori sedang, dengan rata-rata (mean) sebesar 73,55, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Kategori Hasil Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Rendah	$X < 103$	24	25%
Sedang	$103 \leq X < 131$	59	62%
Tinggi	$X \geq 131$	12	13%
	Total	95	100%

2. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji coba normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.98218860
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.051
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Olahan Data SPSS V.26

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ berdasarkan hasil uji normalitas sehingga diperoleh kesimpulan bahwa nilai residual lebih tinggi pada minat belajar dan kompetensi guru serta hasil belajar berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	Based on Mean	1.052	12	79	.411
	Based on Median	.761	12	79	.688
	Based on Median and with adjusted df	.761	12	60.362	.687
	Based on trimmed mean	1.014	12	79	.445
Kompetensi Guru	Based on Mean	1.761	12	79	.070
	Based on Median	1.318	12	79	.225
	Based on Median and with adjusted df	1.318	12	55.497	.235
	Based on trimmed mean	1.656	12	79	.093

Sumber: Olahan Data SPSS v.26

Tabel 5. Uji Homogenitas Minat Belajar dan Kompetensi Guru

Dari tabel di atas didapatkan skor signifikansi minat belajar sebesar 0,411 dan skor signifikansi kompetensi guru 0,07. Jadi, dari uji homogenitas baik itu minat belajar dan kompetensi guru nilai signifikansi lebih > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian populasi data homogen.

4. Uji Linearitas

Tabel 6. Uji Linearitas Minat Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	3941.572	41	96.136	2.652	.000
		Linearity	1872.979	1	1872.979	51.665	.000
		Deviation from Linearity	2068.593	40	51.715	1.427	.112
	Within Groups	1921.375	53	36.252			
Total			5862.947	94			

Sumber: Olahan Data SPSS V.26

Hasil skor Deviation from Linearity Minat Belajar terhadap hasil belajar adalah 0,112 signifikansi lebih > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara minat belajar dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 7. Uji Linearitas Kompetensi guru (X2) Terhadap Hasil Belajar(Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * Kompetensi Guru	Between Grpups	(Combined)	3886.53 1	41	94.793	2.542	.001
		Linearity	2040.02 0	1	2040.02 0	54.70 6	.000
		Deviation from Linearity	1846.51 1	40	46.163	1.238	.232
	Within Groups		1976.41 7	53	37.291		
	Total		5862.94 7	94			

Sumber: Olahan Data SPSS V.26

Hasil skor Deviation from Linearity kompetensi guru terhadap hasil belajar adalah 0,232, signifikansi lebih > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara minat belajar dengan hasil belajar dan kompetensi guru dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang linear.

5. Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.354	5.969		4.247	.000		
	Minat Belajar	.175	.051	.334	3.412	.001	.656	1.525
	Kompetensi Guru	.225	.056	.394	4.021	.000	.656	1.525

Sumber: Olahan Data SPSS V.26

Hasil belajar untuk kedua variabel bebas yaitu Minat Belajar (X1) dan Kompetensi Guru (X2) ditunjukkan pada tabel di atas sebesar 1,525 dengan toleransi 0,656. karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat dikatakan bahwa model regresi tidak bermasalah dengan multikolinieritas.

6. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.395	3.632		2.862	.005
	Minat Belajar	.006	.031	.025	.199	.843
	Kompetensi Guru	-.055	.034	-.206	-1.631	.106

Sumber: Olahan data SPSS V.26

Pada tabel di atas variabel minat belajar signifikansi nya 0,843 dan variabel kompetensi guru memiliki signifikansi 0,106, artinya nilai ini lebih > dari 0,05. Jadi tidak ada masalah heteroskedastisitas untuk model regresi yang menguji bagaimana minat peserta didik dan kompetensi guru mempengaruhi hasil belajar, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

7. Analisis Regresi Berganda

Tabel 10. Hasil pengujian regresi berganda.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.354	5.969		4.247	.000
	Minat Belajar	.175	.051	.334	3.412	.001
	Kompetensi Guru	.225	.056	.394	4.021	.000

Sumber: Olah data SPSS V.26/

Persamaan $Y = 25,354 + 0,175X_1 + 0,225X_2$ diturunkan dari tabel di atas dan menyatakan bahwa hasil belajar (Y) akan naik sebesar 0,175 jika variabel minat belajar (X1) bertambah satu satuan. Sama halnya dengan variabel kompetensi guru (X2),

peningkatan satu satuan akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar (Y) sebesar 0,225.

8. Uji F

Tabel 11.. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2469.391	2	1234.696	33.473	.000 ^b
	Residual	3393.556	92	36.886		
	Total	5862.947	94			

Sumber: Olahan Data SPSS V.26

Berdasarkan uji F pada tabel 4.18, Ftabel = n-k-1 = 95-2-1 = 91 sehingga diperoleh Ftabel (3,10) Fhitung > Ftabel (33,473 > 3,10), dan Ftabel = n-k-1 = 95-2-1 = 91. Signifikan 0,000 (0,00 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang menunjukkan bahwa kombinasi kompetensi pengajar (X2) dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (X1) berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) Pelajaran Agama Islam untuk siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang Panjang yang sedang belajar Teknik Jaringan Komputer.

9. Uji T

Tabel 12. hasil nilai uji T

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partia 1	Part
1	(Constant)	25.354	5.969		4.247	.000			
	Minat Belajar	.175	.051	.334	3.412	.001	.565	.335	.271
	Kompetensi Guru	.225	.056	.394	4.021	.000	.590	.387	.319

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai thitung X1 sebesar 3,412 > ttabel 1,986 dengan signifikansi 0,001 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Minat Belajar (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap

hasil belajar (Y). Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X jurusan Teknik Jaringan Komputer di SMKN 2 Padang Panjang dipengaruhi oleh keinginan mereka dalam belajar.

Berdasarkan tabel 12 di atas, kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan dengan nilai thitung (X2) 4,021 > ttabel 1,986 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, setelah itu Ho ditolak dan Ha diterima yang menunjukkan signifikan secara parsial pengaruh kompetensi guru (X2) terhadap hasil belajar (Y). Berdasarkan kajian yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang terbatas terhadap hasil belajar siswa pada mata kuliah yang diajarkan di Pendidikan Agama Islam kelas X SMKN 2 Padang Panjang jurusan Teknik Jaringan Komputer.

Berdasarkan Tabel 12 kompetensi guru sedikit memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar, $r^2 \times 100\% = (0,335)^2 \times 100\% = 11,2\%$, dan minat belajar berkontribusi secara parsial, $r^2 \times 100\% = (0,387)^2 \times 100\%$ Sama dengan 15%.

10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.409	6.073

Berdasarkan tabel di atas, X1 dan X2 memiliki nilai korelasi simultan sebesar 0,649 terhadap Y pada kolom R. Menghitung $r^2 \times 100\% = (0,649)^2 \times 100\% = 42,1\%$ menghasilkan persentase minat belajar dan kompetensi pengajar yang secara bersama-sama berpengaruh hasil belajar, dengan 57,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh 1) Berdasarkan minat belajarnya yaitu rendah, sedang, dan tinggi. 95 siswa membuat sampling. Kelompok rendah sebanyak 15 anak atau 16%, kategori sedang 64 siswa atau 67%, dan kategori tinggi sebanyak 16 siswa atau 17%. Dengan demikian, dengan rata-rata (mean) sebesar 127,12 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X di TKJ SMKN 2 Padang Panjang memiliki minat belajar Pendidikan Agama Islam yang sebagian besar berada pada rentang sedang. Minat siswa terhadap materi pelajaran mempengaruhi seberapa baik mereka belajar di Pendidikan Agama Islam. Uji T digunakan oleh peneliti untuk memastikan apakah hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat mereka terhadap materi pelajaran. Tidak ada pengaruh yang signifikan jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). 2) kompetensi guru PAI SMKN 2 Padang Panjang dapat dikategorikan kedalam tiga bagian yaitu: rendah, sedang, tinggi. Jumlah sampel 95 orang siswa. Jumlah kategori rendah sebanyak 18 orang atau 19%, dalam kategori sedang sebanyak 61 orang atau 64%, dan pada kategori tinggi sebanyak 16 orang atau 17%. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru SMKN 2 Padang Panjang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan rata-rata (mean) yaitu 117,20. 3) Berdasarkan hasil perhitungan uji T (parsial) variabel (X1) didapatkan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ sebesar $3,412 > 1,986$ atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka secara parsial indikator minat belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa (Y). kemudian dari hasil perhitungan uji T (parsial) variabel (X2) didapatkan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ sebesar $4,021 > 1,986$ atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka secara parsial indikator kompetensi guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa (Y), sehingga H_0 ditolak dan H_a X1 dan X2 diterima.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat dilihat $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($33,473 > 3,10$) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen (X1) minat belajar dan (X2) kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) hasil belajar siswa. Kemudian berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) diketahui R sebesar 0,649 dan nilai R_{square} sebesar 0,421. Hal ini berarti minat belajar (X1) dan kompetensi guru (X2) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 42,1%, sedangkan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keterampilan pengajar (X2) dan minat belajar (X1) secara berturut-turut. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang antusias dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan belum memadainya kompetensi guru PAI yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Agar tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar siswa meningkat, pengajar harus mampu membuat pelajaran menjadi menarik bagi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Djali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51-57.
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.
- Latfi, M. U. R., & Jaya, P. (2018). KONTIBUSI MINAT BELAJAR DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KOMPUTER DAN JARINGAN DASAR KELAS X JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN DI SMK NEGERI 2 PADANG PANJANG. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*, 6(2), 159-163.
- Lestari, Y. A., & Purwanti, M. (2018). Hubungan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian pada guru sekolah nonformal X. *Jurnal kependidikan*, 2(1), 197-208.
- Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1-8.
- Mulyasa, E. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nur, A. A. (2020). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Babana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 65-72.
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Riduwan. (2007). *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, A. A., Kadir, T. H., & Syahrel, S. (2013). Minat Siswa Terhadap Musik: Studi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 37-44.
- Setiyowati, P., & Winaryati, E. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sifat Koligatif Larutan. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi, S. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. *Conciencia*, 14 (1), 25-47.
- Syam, J. (2016). Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Syaputra, R. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. *e-SPORT: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 1(1), 6-20.
- Yaumi, M. (2016). Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi. *Prenada Media*.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 79-96.